

## Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan

Mongin<sup>1</sup>, Ruwandi<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Corresponding Author ✉ pbmoin2@gmail.com

### ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui : Pertama, Persepsi Guru terhadap KKG PAI Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Kedua, Upaya KKG PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Ketiga, Mengetahui ragam faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dan solusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisisnya adalah dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Sebagian besar Guru PAI Kecamatan Kandangan masih butuh pendampingan dalam penyiapan perangkat PBM mereka sebagian besar juga berstatus sebagai guru Wiyata Bakti . 2) Peran guru dalam KKG perlu ditingkatkan 3) Perencanaan kegiatan KKG perlu ditingkatkan untuk memenuhi respon dan ekpektasi guru PAI dalam peningkatan kinerja..

Kata Kunci : Meningkatkan Kinerja Guru, Peranan Kelompok Kerja, Kinerja Guru

Journal Homepage <http://ojs.staiafurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus. Guru tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswanya menjadi lebih baik dan berkepribadian utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya, dimana nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Menurut Sadirman (2005:51) Mendidik adalah suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik tidak sekedar transfer of knowledge, tetapi juga sebagai. (Sadirman, 2005: 51). Pendidik yang melakukan transfer of values. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh, suri tauladan serta model bagi anak didiknya.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terganggu atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan. (Hery Noer Aly, 2003: 2). Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut, maka guru menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Mereka

memiliki peranan strategis dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan para peserta didik. (Usman, 2007: 4). Problem rendahnya mutu dan profesionalitas guru di Indonesia sudah dirasakan sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Fenomena yang seperti inilah yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan masih lebih rendah dari pada pendidikan di negara-negara di wilayah Asia lainnya. (Sulistiyo, 2007: 16). Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dalam menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Perwujudan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Karena peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, sehingga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. (Mulyasa, 2005:13).

Peningkatan kualitas mengajar guru dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain melalui lembaga *pre-service education*, *in-service education*, dan *on-service education*. (Piet A, 1992: 2) *Pre-Service Education* meliputi program diploma, sarjana, pasca sarjana dan lain-lain. Sedangkan *in-service education* meliputi *in-service training* seperti *supervisi* penataran, dan lain-lain. Sedangkan *on-service education* contohnya seperti Kelompok Kerja Guru (KKG).Sebelum menjadi guru, seseorang harus menempuh pendidikan pra-jabatan terlebih dahulu. Di lembaga tersebut para calon guru mendapat bekal pengetahuan ketrampilan dan pembinaan kepribadian agar menjadi guru yang baik. (Soewardi, 1984: 35). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pem-bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi. (Undang-undang, 2003: 12). Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan pula: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Undang-undang, 2003: 12). Selanjutnya Moh. Uzer Usman mendefinisikan bahwa: Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. (Uzer Usman, 15).

Sistem pembinaan profesional dilakukan melalui gugus-gugus, PKG (Pemantapan Kerja Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan

sejenisnya sistem ini telah dikembangkan mulai tingkat SD hingga SMA. Ini merupakan langkah inovatif dalam membina profesionalisme guru dan sebagai upaya untuk mengkompensasi kekurangan pada dua cara diatas (pendidikan dalam jabatan dan pelatihan dalam jabatan). Studi yang pernah dilakukan mengungkapkan bahwa pelatihan dalam pra jabatan mampu meningkatkan kemampuan para guru. Tetapi itu saja tidak cukup. Karena perlu ada sarana yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara para guru untuk berbagai pengalaman. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin meneliti tentang Realitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan, yang akan dibahas adalah peningkatan Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung serta Kelompok Kerja Guru PAI (KKG PAI) yang merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh guru SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung untuk mengembangkan kompetensi profesional guru melalui diskusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi di dalam maupun di luar kelas, sehingga penulis tertarik untuk mencari tahu bagaimana Kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dengan adanya KKG PAI, Serta apa faktor pendukung dan penghambat profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung serta solusinya, sebab kita ketahui bahwa KKG PAI hampir disetiap tempat ada dimanamana namun kompetensi profesional guru PAI tidak merata dimana mana.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesional Guru SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu : *Pertama*, Persepsi Guru terhadap KKG PAI Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Kedua*, Upaya KKG PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Ketiga*, Mengetahui ragam faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dan solusinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan. (Sukardi, 2008: 14). Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai Realitasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian yang digunakan adalah naturalistic. Penelitian dengan setting KKG PAI SD Kecamatan Kandangan, karena peneliti menganggap bahwa pada obyek tersebut memiliki keunikan, sebagian besar guru KKG PAI sebagai guru pemula, oleh karenanya tentunya butuh program-program yang tepat dari KKG untuk meningkatkan kompetensi professional pada guru yang ada. Subyek penelitian berjumlah 23 orang.

Teknik Pengolahan Data menggunakan metode dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode ini untuk mengetahui data tentang gambaran umum KKG PAI SD di Kecamatan Kotagede, serta berbagai

dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Wawancara mendalam dengan strategi snowballing, metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pertanyaan berpindah (snowballing), yakni pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang atau berkali-kali. Validitas dan Reliabilitas Data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam mencapai data yang diharapkan, karena metode ini lebih teliti yaitu mengkaitkan data wawancara dengan observasi, sehingga data didapat akan lebih absah. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik interpretif, dan edukatif edukatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Guru terhadap KKG PAI Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.**

Tujuan dari upaya peningkatan kompetensi ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan setiap pendidik (guru) yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berfikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Upaya peningkatan kompetensi guru biasanya diselenggarakan atas asumsi adanya berbagai kekurangan dilihat dari tuntutan organisasi, tuntutan zaman atau karena adanya kehendak dan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang di kalangan tenaga pendidik itu sendiri. Islam mengajarkan bahwa perubahan adalah sebuah proses yang terus berkembang, perubahan tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi merupakan sesuatu yang perlu diupayakan, sehingga dalam perspektif Islam perubahan mutlak perlu dilakukan. Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam merubah atau meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui kelompok kerja guru (KKG), yang mana dalam kegiatan ini guru yang berasal dari satu rumpun bidang studi berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Berikut beberapa pernyataan guru pendidikan agama Islam yang ada di Kecamatan Kandangan diantaranya bapak Purwadi, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Baledu Kabupaten Temanggung mengungkapkan bahwa:

Selain meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai GPAI yang bertujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik KKG PAI juga menumbuhkan semangat GPAI untuk meningkatkan kemampuan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran di dalam kelas. (Wawancara Purwadi Guru PAI SDN Baladu Kandangan)

Sedangkan menurut Farida Triwahyuni bahwa :

Dengan adanya KKG PAI di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dapat menampung segala aspirasi dan permasalahan serta advokasi yang dihadapi GPAI dalam melaksanakan tugas serta bertukar pikiran/informasi juga mencari jalan penyelesaian serta dapat membantu guru PAI untuk memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama Islam, serta dapat menambah wawasan tentang berbagai perkembangan terbaru keilmuan dan inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. (Wawancara Farida Guru PAI SDN Rowo)

Data diatas menunjukkan bahwa kelompok kerja guru pendidikan agama Islam yang dibentuk di kecamatan ini senantiasa menyediakan forum bagi guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan konsultasi dan sharing yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran, serta kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di

Kecamatan Kandangan senantiasa mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan semangat bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI disamping itu telah mensosialisasikan berbagai kebijakan pendidikan dari Depdiknas dan Kemenag atau instansi yang lain. dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya kelompok kerja guru pendidikan agama Islam sangat membantu guru dalam membangun silaturahmi, konsultasi dan komunikasi antar sesama guru pendidikan agama Islam. sehingga guru pendidikan agama Islam sangat bersyukur dengan adanya KKG PAI karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi serta metode mengajar yang tepat, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

## **2. Upaya KKG PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.**

Melihat keberadaan KKG sebagai sebuah organisasi yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, serta membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam disekolah maka KKG PAI Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung selalu melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI dengan berbagai macam bentuk kegiatannya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung antara lain kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran sebagaimana dari hasil wawancara bersama dengan Muh. Nasoha Salafodin yang mengungkapkan bahwa:

Kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan KKG PAI Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran antara lain Membahas dan memilih metode pembelajaran PAI yang efektif dan efisien yang tepat digunakan pada saat proses pembelajaran didalam kelas agar apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang telah diharapkan. (Wawancara Nasoha, Guru PAI SDN 2 Malebo Kandangan)

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Purwadi selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa :

Dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran disekolah diforum KKG PAI kami menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI Kegiatan ini diawali dengan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran. (Wawancara Purwadi Guru PAI SDN Baledu Kandangan).

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Duampanua ini adalah kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan efektifitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara seperti mewajibkan setiap anggota KKG PAI untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jazimatul Khanifah:

Dalam rangka upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah pengurus KKG PAI Mewajibkan setiap anggota KKG PAI untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal. (Wawancara Jazimatul Khanifah, Guru PAI SDN Caruban Kecamatan Kandangan)

Data diatas menunjukkan bahwa Selama ini KKG PAI telah berperan aktif memberikan sumbangsuhnya kepada anggota lewat berbagai kegiatan yang diadakan. Namun kiranya perlu adanya peningkatan seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas hasil pendidikan yang dibarengi pula dengan upaya peningkatan kualitas administrasi sebagai tenaga guru yang selalu dituntut pro aktif dalam setiap kegiatan. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau aktivitas belajar mengajar akan tepat guna jika memperhatikan meminimalisir waktu terbuang dan penyampaian materi yang pas. Efektivitas dalam pembelajaran tidak akan tercapai tanpa dengan metode pembelajaran yang tepat dan materi yang memang dibutuhkan murid itu sendiri. Walaupun guru memiliki kriteria atau prinsip yang berbeda-beda itu semua bertujuan agar efektivitas tercapai dan juga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Memang pengorbanan guru tiada habisnya. Sehingga semakin mempertegas bahwa KKG PAI harus senantiasa berperan dalam menyiapkan kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran

Selain meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah melalui kegiatan KKG PAI tentunya harus ada juga kegiatan dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill. Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Apakah perbedaan antara kreativitas dan inovasi? Inovasi dapat diartikan sebagai proses penyempurnaan produk atau proses yang sudah ada. Tanpa kreatifitas tidak akan ada inovasi. Semakin tinggi kreatifitas, jalan ke arah inovasi semakin lebar pula. Hasil wawancara penulis dengan Muh. Nasoha Salafodin salah satu responden yang mengungkapkan bahwa :

Dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill guru pendidikan agama Islam disekolah KKG PAI senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. (Wawancara Muh. Nasoha Salafodin, Guru PAI SDN 2 Malebo Kecamatan Kandangan).

Selain mengadakan kegiatan pelatihan dalam rangka penggunaan metode pembelajaran KKG PAI SD Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung juga mengadakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan skill yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam. Dalam rangka meningkatkan skill sebagai guru pendidikan agama Islam senantiasa membahas dan mengkaji buku PAI secara bersama sama, sebab seiring dengan perkembangan zaman yang berimplikasi terhadap kurikulum pendidikan, maka menuntut adanya perkembangan dan penyesuaian materi ajar untuk siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan Guru PAI selalu *up to date*.

Dari hasil telaah penulis salah satu kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan skill seorang guru mengadakan kerja secara berkelompok untuk merumuskan kisi-kisi soal, membuat alat peraga dan sebagainya yang berhubungan untuk melatih kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, biasanya terdiri dari lima guru yang letak sekolah atau rumah antara guru tidak terlalu jauh yang disusun oleh pengurus KKG PAI.

Hasil diatas menunjukkan bahwa KKG PAI Kandangan Kabupaten Temanggung senantiasa melakukan kegiatan yang senantiasa mampu meningkatkan kreativitas dan skil guru pendidikan agama Islam, sebagaimana kita ketahui bahwa kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya. Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.

Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak akan mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur. Kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan mengadakan workshop untuk sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran dan berbagai macam permasalahan seputar isu-isu pendidikan bagi Guru PAI, mengadakan kunjungan ke beberapa institusi pendidikan, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh KKG PAI dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam melalui dengan berbagai kegiatan pula sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukriyadi dalam wawancara bersama penulis yang mengungkapkan bahwa :

Dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam KKG PAI Kandangan Kabupaten Temanggung mengadakan sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode dan lain-lain, serta mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun luar kota. Adapun studi banding dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah lain yang notabeneunya sudah terkenal dan favorit. Dari situlah guru PAI anggota KKG dapat meniru model pembelajarannya. (Wawancara Sukriyadi, Guru PAI SDN 1 Kembang Sari Kecamatan Kandangan).

Kegiatan lain yang dilakukan oleh KKG PAI Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru PAI KKG PAI senantiasa mengadakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah. Setelah membahas tentang problematika dalam kegiatan belajar- mengajar, pengurus KKG PAI juga mengadakan diskusi untuk menentukan cara bimbingan dan penyuluhan. Sebelumnya salah satu pengurus dipilih untuk memimpin jalannya diskusi tersebut. Kemudian para anggota saling mengajukan pendapat dan argumennya mengenai cara seorang guru dalam melakukan bimbingan konseling yang baik. Dari diskusi tersebut akhirnya diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi konselor yang mempunyai tugas membimbing dan memberi penyuluhan tentang ajaran agama Islam kepada peserta didiknya. Dari berbagai kegiatan yang

telah diselenggarakan oleh KKG PAI tersebut diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah KKG akan semakin meningkat tingkat profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta latihan yang dilakukan guru.

Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga profesional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan atau pengajaran. Tuntutan akan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya telah tercantum dalam undang-undang guru dan dosen no.14 tahun 2005 tentang guru profesional. Dengan demikian tuntutan akan profesionalisme guru adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, oleh karena itu KKG sebagai salah satu organisasi profesi guru PAI sangat berperan dalam proses pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru. Akan tetapi organisasi ini tentunya akan menjalankan perannya dengan baik apabila semua anggota KKG yang berstatus guru PAI bersama-sama membangun konsolidasi dan semangat untuk selalu berusaha memperbaiki kinerja sebagai guru pendidikan agama Islam.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dan Solusinya**

#### **A. Faktor Pendukung**

Berbicara tentang faktor pendukung profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung menurut hasil penelitian penulis meliputi pengalaman mengajar, lingkungan, kedisiplinan dan peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan mendisiplinkan guru sebagaimana penjelasan Muh. Nasoha Salafodin bahwa:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah pengalaman mengajar, sebab itu sangat menentukan bagi guru PAI dalam hal kepemilikan kompetensi yang memadai, dengan adanya pengalaman mengajar akan semakin menambah kualitas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. (Wawancara Muh. Nasoha Salafodin, Guru PAI SDN 2 Malebo Kecamatan Kandangan)

Guru PAI yang ada di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, sehingga dalam pembelajaran dengan mudah menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik. Berkaitan dengan tugas maupun disiplin yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Disiplin bagi guru agama adalah kedisiplinan dalam proses dan melaksanakan pembelajaran, perencanaan sekolah seperti halnya perencanaan evaluasi. Bila guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan sendirinya maka prestasi belajar anakpun juga akan meningkat. Kedisiplinan dan kebijakan kepala sekolah sangatlah berpengaruh sehingga guru merasa terpacu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaannya semua ini terikat pada kesadaran dari masing-masing individu. Semakin tinggi kesadaran guru untuk disiplin dalam menjalankan tugasnya

sehingga akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan kedisiplinan juga akan memberi pengaruh besar peserta didik.

Lembaga pendidikan membutuhkan pengelola atau pemimpin yang mengatur terlaksananya proses pembelajaran di sekolah, dan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemimpin lembaga pendidikan adalah seseorang yang dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi proses pembelajaran agar terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran. Pengelola pendidikan di sekolah, peneliti mengibaratkan sebagai pengemudi kendaraan, dalam hal ini adalah pemimpin atau kepala sekolah yang mengelolah organisasi dan kendaraannya berupa sekolah atau perguruan, pengemudi memegang peranan yang amat penting dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati sebelumnya. Dengan keberadaan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang dapat menciptakan atau membuat kebijakan yang dapat dijalankan oleh semua pihak, tentunya Hal ini dapat tercapai apabila seorang kepala sekolah mampu memberikan pendekatan yang intensif kepada semua pihak, sehingga guru semakin sadar dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam mencerdaskan peserta didik.

Pemimpin yang memimpin organisasi dan pengemudi yang mengemudikan kendaraannya memiliki kerja yang sistemik, artinya melibatkan bagian-bagian atau unsur-unsur, elemen-elemen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru tentunya memiliki faktor pendukung seperti halnya pengaruh lingkungan sekolah. Faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan.

Dengan demikian penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa peranan lingkungan sangatlah besar dalam menunjang tugas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sebab dengan lingkungan yang kondusif akan mempermudah bagi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik di sekolah yang tentunya akan berdampak kepada pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

## **B. Faktor Penghambat**

Pendidikan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai, diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mengerti norma- norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Pembinaan ini erat kaitannya dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan internalisasi, tentu tidak terlepas dengan berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan internalisasi tersebut. Setiap upaya pastilah ada suatu hal yang menjadi pendukung dan penghambat untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu juga yang terjadi pada guru- guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, dalam upaya mengembangkan kepribadian peserta didik di sekolah dasar.

Domain yang berkaitan sebab-akibat, yaitu sebab dari faktor pendukung dan penghambat guru, dalam upaya mengembangkan pemahaman dan pengamalan nilai- nilai pendidikan Islam peserta didik di sekolah dasar di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan juga observasi secara langsung di lokasi penelitian. Berkaitan dengan hal-hal yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan mutu PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dapat diketahui hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam dimana beberapa guru pendidikan agama Islam mengeluhkan tentang keberadaan sarana dan prasarana yang

tidak terlalu menunjang karena sekolah tidak memiliki berbagai fasilitas seperti Mushallah sebagai sarana tempat pelaksanaan kegiatan ibadah, sehingga setiap guru pendidikan agama Islam di sekolah tentunya akan mengalami yang namanya hambatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, dan salah satu yang dapat menghambat adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sebab terkadang apabila guru pendidikan agama Islam mengajarkan materi yang membutuhkan ruangan untuk melaksanakan praktek atau mendemonstrasikan materi pelajaran tidak cocok untuk dilaksanakan didalam kelas namun karena sekolah tidak cukup ruangan tersebut maka sebagai seorang guru harus mencari jalan lain.

Musabihin mengungkapkan:

Faktor yang dapat menghambat kami dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum terlalu lengkap, seperti halnya apabila kami ingin menggunakan media seperti LCD dalam proses pembelajaran namun tidak bisa dikarenakan digunakan oleh guru yang lainnya. (Wawancara Musabihin, Guru PAI SDN 2 Tlogopucang Kecamatan Kandangan)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dimaksudkan sebagai perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor penghambat selanjutnya dimana seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya LCD proyektor dan sebagainya namun ternyata kebanyakan guru pendidikan agama Islam tidak menguasai penggunaan media tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aschabul Jannah bahwa:

Pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran erat kaitannya dengan materi pendidikan agama Islam terlebih sekolah memiliki LCD proyektor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas namun sangat disayangkan karena saya tidak terlalu menguasai media tersebut namun bukan berarti kami tidak maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena semua itu juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. (Wawancara Aschabul Jannah, Guru PAI SDN Wadas Kecamatan Kandangan)

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru jarang menggunakan media seperti LCD, laptop, sebab menurut mereka media LCD bukanlah satu satunya yang menentukan dalam proses pembelajaran akan tetapi tergantung bagaimana guru mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik dan semua itu tergantung pada metode yang digunakan oleh guru di dalam kelas dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ditambah guru kurang lancar menggunakan media seperti media LCD sehingga guru tidak

memanfaatkannya sebagai media pembelajaran didalam kelas. Kecanggihan teknologi pembelajaran bukan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagian tidak mampu memanfaatkan media elektronik seperti LCD dan mengoperasikan laptop. Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru tidak ditemukan yang menggunakan media seperti LCD pada saat pembelajaran padahal dengan media/alat yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Alasan lainnya adalah sekolah menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan sangat terbatas, namun juga masih terdapat guru PAI yang menggunakan media pembelajaran utamanya media elektronik seperti LCD. Seorang guru pendidikan agama Islam termasuk guru di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran akan merangsang daya berpikir peserta didik, karena peserta didik dapat melihat apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dan akan menopan daya ingat peserta didik, dapat mengamati secara detail objek belajar yang dijelaskan oleh guru, dengan cara seperti itu maka hasilnya belajar akan semakin maksimal dan akan memberi kesan tersendiri pada peserta didik.

Pernyataan guru diatas menunjukkan bahwa sebagai pendidik harus mencari cara lain agar peserta didik mampu memahami pelajaran. Salah satunya adalah dengan alat peraga berupa LCD, media merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar, media mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik namun sangat disayangkan karena dengan adanya pengakuan guru tersebut diatas yang belum mapu menguasai dengan baik media yang sifatnya berhubungan dengan elektronik seperti laptop dan LCD namun ternyata ditemukan guru yang belum bisa secara maksimal menggunakan laptop dan LCD dalam proses pembelajaran.

Penyediaan media pembelajaran merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik belajar, sesuai dengan tipe peserta didik belajar. Pembelajaran menggunakan media berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

Faktor penghambat lainnya adalah seluruh peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Menurut Sangadah bahwa dalam suatu sekolah pasti akan ditemukan beragam sekali masalah-masalah tentang peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh beragamnya latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya fisik, kemampuan berfikir, faktor ekonomi, sosial dan faktor-faktor yang lain. Hal ini menuntut suatu sekolah agar memperlakukan peserta didik dengan memperhatikan latar belakang tersebut. Memang dalam suatu sekolah sudah terdapat aturan-aturan yang terbentuk sebagai acuan dalam penanganan kasus maupun permasalahan peserta didik, namun pendekatan-pendekatan yang fleksibel terhadap latar belakang yang dimiliki peserta didik tentunya sangatlah diperlukan. Peserta didik sama seperti manusia yang lainnya, yang akan mendatangi apa yang mereka sukai. Sehebat apapun seorang guru, seorang motivator sekalipun, tidak akan bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bila tidak bisa membuat peserta didik menyukai apa yang

akan dipelajari, karena dengan kondisi yang masih labil terhadap segala macam pengaruh, sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pintu masuk untuk menyentuh perasaan peserta didik. Peserta didik adalah sosok yang sangat dinamis, sehingga perubahan-perubahan bisa saja terjadi bila upaya itu dilakukan secara konsisten.

## **KESIMPULAN**

Kenyataan Kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung memiliki tingkat profesional yang cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar lebih optimal ini dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan serta kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta kemampuan berkomunikasi baik dengan teman sejawat maupun dengan siswa.

Peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada intensnya kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran, meningkatkan kreatifitas dan skill serta kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dimana yang menjadi faktor pendukungnya adalah pengalaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kedisiplinan dan kebijakan kepala sekolah serta lingkungan sekolah yang di anggap kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, kurang mampunya guru menggunakan media elektronik seperti laptop dan LCD, alokasi waktu pelajaran yang dianggap kurang, serta seringnya kurikulum pendidikan di Indonesia berganti. Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan KKG PAI lebih intens melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru dalam rangka pemanfaat teknologi sebagai media pembelajaran, serta tetap konsisten menjadi wadah pembinaan profesional guru PAI dan KKG PAI perlu diberdayakan secara optimal, terorganisir dan berkesinambungan.

## **REFERENSI**

- A. Ginting, *Proposal Pengajuan Dana Pembinaan KKG Padang Barat* (Padang: SD CA Padang, 2008).
- Ani M Hasan, *„Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pertengahan“*, [Http://Www.Pendidikan.Net/Artikel/2019. Html](http://Www.Pendidikan.Net/Artikel/2019.Html).
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama, 2004).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2005).
- Geist J.R, *„Predictor of Faculty Trust Elementary Schools“*, *Enabling Bureaucracy, Teacher Profesional, and Academic Press, Dissertation of The Ohio State University*, <http:www.054edu.com> (24 Juli 2019).
- H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003).
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali (J-ART, 2005).

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.
- Ilssa, dkk. IMPLEMENTASI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PELAKSANAAN TUGAS GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu) *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (1), 34-37
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar (Surabaya: Departemen Agama Jawa Timur, 1996/1997).
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa* (Cet. I; Jakarta: Renaisan, 2004).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : BP Dharma Bhakti, 2003).
- Robert F. Mc Nergney dan Carol Carrier, *Teacher Development*, (New York: Macmillan Publishing Co.Inc, 1981).
- Soewardi Lazarruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1984).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Sulistiyo, *Seminar Sertifikasi Guru Antara Profesionalisme dan Komersialisme* ( Semarang : Seminar Regional Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).
- Tim Penyusun *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar* (Surabaya: Departemen Agama Jawa Timur. 1996/1997).
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).